

Model Pembelajaran Flipped Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Kelas XI MA NW Lenek

Muhammad Amerul Hafizuddin ^{1,*}, Junaidi Akhmad ², Ihsan ³^{1,2,3} Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia*Email: amerulhafiz971@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan di MA NW Lenek. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui model pembelajaran *flipped learning* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar kelas XI MA NW Lenek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan jenis penelitian asosiatif. Metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data menggunakan tes. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik di kelas XI MA NW Lenek sebanyak 30 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis dengan menggunakan alat analisis SPSS Versi 16. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *flipped learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XI MA NW Lenek, hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan t hitung $>$ t tabel ($9,684 > 2,003$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan perhitungan koefisien determinasi sebesar $0,362$ artinya, besarnya pengaruh model pembelajaran *flipped learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis akuntansi siswa adalah sebesar $62,6\%$ sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *flipped learning* berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XI MA NW Lenek.

Article History

Received 2024-09-31

Revised 2024-10-23

Accepted 2024-11-01

Keywords

Model pembelajaran
flipped learning,
Hasil belajar,
Peserta didik

Copyright © 2024, The Author(s)

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didiknya yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Belajar sangat penting untuk dilakukan untuk dapat membangun bangsa dan negara ini agar menjadi lebih baik kedepannya. Sistem pembelajaran mencerminkan pendidikan yang ada di suatu negara. Sistem pembelajaran yang baik mengindikasikan pendidikan yang baik di negara tersebut. Sebaliknya, sistem pembelajaran yang tidak baik mengindikasikan buruknya pendidikan di negara tersebut.

Proses pembelajaran yang melibatkan pendidik sebagai pemeran utama di kelas disebut kurang efektif untuk dilakukan pada proses pembelajaran di saat ini, karena peserta didik lebih banyak mendengarkan serta kurang aktif dalam pembelajaran. (Julinar, 2019:369) merupakan perubahan tempat belajar peserta didik yang biasanya hanya dilakukan di kelas menjadi diluar kelas dengan memanfaatkan teknologi. (Yusuf, 2019:367) *Flipped Learning* ini dapat memotivasi belajar mandiri siswa melewati pembelajaran secara mandiri di rumah maupun di kelas.

Proses pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Menurut Ki Hajar Dewantara belajar dapat dilakukan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Birgili et al., 2021:366). *Flipped learning* menurut Wiginton dalam (Julinar & Yusuf, 2019:367) merupakan perubahan tempat belajar siswa yang biasanya hanya dilakukan di kelas menjadi diluar kelas dengan memanfaatkan teknologi. *Flipped Learning* ini



dapat memotivasi belajar mandiri siswa melewati pembelajaran secara mandiri di rumah maupun di kelas.

Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang membuat peserta didik bisa mengerti. Dalam rangka mencapai hal itu, seorang pendidik mengajak peserta didik berpartisipasi dengan cara melakukan praktik, diskusi atau debat. Dengan demikian pemahaman peserta didik akan lebih tajam karena keterlibatannya daripada melalui ceramah dari guru. Banyak metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik untuk merangsang peserta didik agar belajar mandiri dan lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran (Julinar & Yusuf, 2019:371). Sejalan dengan Alten el al (2020:1) menyatakan bahwa *flipped learning* merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dimana mereka mempelajari materi pembelajaran sebelum diadakannya pertemuan kelas dan menerapkan konsep materi selama dikelas dengan tugas.

Menurut (Julinar & Yusuf, 2019) merupakan perubahan tempat belajar siswa yang biasanya hanya dilakukan di kelas menjadi diluar kelas dengan memanfaatkan teknologi. *Flipped Learning* ini dapat memotivasi belajar mandiri siswa melewati pembelajaran secara mandiri di rumah maupun di kelas. Namun pada kenyataannya, masih banyak sekolah-sekolah yang masih menggunakan metode mengajar berpusat pada guru.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Februari 2024 pada saat pelaksanaan Praktik pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) adalah salah satu media bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman pengajaran sebagai dasar profesi pendidikan. PPLK dilaksanakan dalam bentuk kegiatan mengajar di kelas secara langsung di lembaga pendidikan. selama bulan Januari sampai dengan bulan Maret tahun 2024 di MA NW Ketangga, menunjukkan bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan waktu belajar peserta didik yang semula 45 menit menjadi 30 menit. Ketika guru menyampaikan materi kepada peserta didik, guru masih banyak meminta peserta didik untuk mencatat materi yang disampaikan.

METODE

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data di wujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik guna menunjukkan pengaruh mata pelajaran ekonomi terhadap minat berwirausaha peserta didik MA NW Lenek. Cresweel (2010:24) menyatakan bahwa, "pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survey untuk menentukan frekuensi dan prosentase tanggapan mereka".

Sugiyono (2012:1) mengungkapkan bahwa "metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu" Metode penelitian dapat dijadikan pedoman bagi penulis dan memudahkan penulis dalam mengarahkan penelitiannya, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. West (dalam Darmawan, 2013:38) mengungkapkan bahwa: Metode deskriptif merupakan metode penelitian berupa pengumpulan data untuk mengetes hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. Tujuan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, Tehnik total sampling keseluruhan dari anggota populasi. Hal ini di karnakan dalam penelitian sosial jika populasi < 100, maka keseluruhan populasi di ambil menjadi sampel penelitian (*Total Sampling*). Adapaun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI MA NW Lenek, yakni sebanyak 30 Orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Terdapat 2 rumus atau cara uji validasi yaitu dengan korelasi *behavariant version* dan *correlated item-total correlation*, korelasi *behavariant version* merupakan salah satu rumus yang dapat di gunakan untuk uji validitas data dengan program SPSS (Widianto, 2010). Kriteria pengujian apabila r hitung $>$ r tabel, maka alat ukur tersebut di katakan valid dan sebaliknya r hitung $<$ r tabel, maka alat ukur tersebut tidak valid. Peneliti melakukan uji validitas angket (kusioner) dan soal tes di uji cobakan dengan jumlah sampel 30 peserta didik di kelas XI MA NW Lenek dengan jumlah angket 15 butir pernyataan. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh butir test pernyataan yang valid sebanyak 15 butir pernyataan. Hasil uji validitas menggunakan SPSS *for windows* versi 16 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan. Hasil uji validitas dapat dilihat di halaman berikuitnya:

Tabel 1. Hasil uji validitas

Item	R Hitung	R-tabel	Keterangan
1	0,618	0,362	Valid
2	0,438	0,362	Valid
3	0,655	0,362	Valid
4	0,450	0,362	Valid
5	0,568	0,362	Valid
6	0,577	0,362	Valid
7	0,607	0,362	Valid
8	0,437	0,362	Valid
9	0,650	0,362	Valid
10	0,507	0,362	Valid
11	0,386	0,362	Valid
12	0,613	0,362	Valid
13	0,408	0,362	Valid
14	0,461	0,362	Valid
15	0,678	0,362	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS V 16, 2024

Berdasarkan table 4.1, maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel model pembelajaran *flipped learning* memiliki status valid, karena nilai r hitung $>$ r tabel sebesar 0,374.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrument dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi soal instrument tersebut. Uji reliabilitas bertujuan untuk dapat mengetahui instrument digunakan dapat diukur menunjukkan kesahihan sehingga lembar angket atau lembar soal dapat di gunakan lebih dari satu kali (Yusup,2018). Pada tahap uji reliabilitas terdapat dua tabel yang dapat di tafsirkan, yaitu *reliability statistics*. *Tabel reliability* memberikan informasi tentang jumlah pernyataan 15 dan nilai keseluruhan *cronbac alpa* berikuitnya :

Tabel 4.2 Hasil uji Reabilitas posttest-preetest

Reabilitas statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.817	15

Sumber : Olahan Data SPSS V 16

Berdasarkan tabel 4.2 hasil dari uji reliabilitas diperoleh *alpha cronbach* 0,817 dengan demikian dapat disimpulkan reliabilitas hasil uji coba tergolong tinggi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t pada penelitian ini untuk melihat Pengaruh Model pembelajaran *flipped learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas XI MA NW Lenek. Uji hipotesis dapat dilihat di halaman berikutnya.

Tabel 4. Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Std. Mean	Error	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1 Preetest Posttest	-3.94000E1	6.61555	1.20783		-41.87029	-36.92971	-32.621	29	.000

Diketahui bahwa hasil uji-t terhadap model pembelajaran *flipped learning* dapat dilihat dari tabel analisis data di atas. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa signifikansi menunjukkan $0,000 < 0,05$ sehingga H_a di tolak, dan H_o diterima. Yang artinya bahwa ada yang signifikan perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menerima perlakuan model *Flipped Learning*. Dengan demikian dapat disimpulkan model pembelajaran *flipped learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas XI MA NW Lenek H_a diterima dan H_o ditolak.

PEMBAHASAN

Hasil dari uji validitas semuanya valid dan nilai $r_{ho} > r_{ho}$ dengan 30 responden kita cari di r tabel (0,362) dan semua data 30 responden melebihi rho. Dan untuk reabilitas memperlihatkan pengujian reliabilitas di lakukan pada taraf signifikan 5% (nilai r tabel 0,362) hasil uji reliabilitas dari data penelitian mencapai 0,817 melebihi rho yang hanya 0,362 sehingga alat ukur dinyatakan reliabel. Hasil dari hipotesis uji t bisa dilihat tabel di atas signifikansi adalah 0,000 karena signifikansi lebih kecil dari 0,005 maka dapat di katakan berkorelasi. Jadi di antara hasil belajar siswa itu ada hubungan positif di MA NW Lenek. Hasil perhitungan dengan SPSS 16 t hitung 32,621 jika disimpulkan pada tabel uji t signifikan 0,05 dengan $N = 30 - 1$ diperoleh t tabel 1,69913 berpengaruh terhadap variabel korelasi (hasil belajar siswa) di MA NW Lenek atau hipotesis H_a diterima H_o ditolak.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh : Pengaruh model pembelajaran *flipped learning* terhadap hasil belajar Hariyani (2020) judul: Meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui pembelajaran *flipped learning* berbasis Geogebra selama pandemi covid-19: Sebuah studi eksperimental, penerapan model *flipped learning* dan Geogebra dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis telah banyak diteliti terkait tingkat efektivitasnya. Namun masih terdapat kekosongan hasil penelitian yang mengkaji integrasi *flipped learning* dan Geogebra dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran matematika online. Jadi tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat efektivitas model *flipped learning* berbasis Geogebra dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika online.

Metode kuantitatif model eksperimen dengan pretest-posttestcontrol group design digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di salah satu SMP di Jawa Tengah Indonesia pada kelas VIII yang terdiri dari enam kelas paralel. Teknik pemilihan sampel dilakukan secara acak sehingga tiga kelas/kelompok sampel yang berjumlah 60 siswa menjadi peserta penelitian ini. Dengan membandingkan penerapan model *flipped learning* (GbFL)

berbasis Geogebra dengan model flipped learning (FL) dan model pembelajaran langsung, hasil tes posthoc Scheffe menemukan bahwa model GbFL lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika online dibandingkan dengan penerapan model flipped learning (FL) berbasis GeoGebra. Model FL (Mean Dif score= 2.05 dengan $\alpha = 0.05$) dan penerapan model pembelajaran langsung (Mean Dif score = 3.25 dengan $\alpha = 0.05$).

Makna dari temuan ini adalah sebagai alternatif solusi bagi para praktisi pendidikan matematika tentang bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Matematika online. Kata Kunci: flipped learning, GeoGebra, berpikir kritis, covid-19. Cara Mengutip: Andriani, T., Ulya, N.H.A., Alfiana, T.P., Solicha, S., Haf Sari, S.B.A., & Ishartono, N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Matematika Melalui pembelajaran flipped berbasis Geogebra selama pandemi Covid-19: Studi Eksperimental. *Jurnal Medives : Jurnal Pendidikan Matematika IKIP Veteran Semarang*, 6(1), 49-66. Adapun persamaan judul yang diteliti sama-sama judulnya model pembelajaran flipped learning pada peserta didik, sedangkan perbedaannya adalah lokasi dan waktu (2022) VIII SMP di Indonesia sedangkan peneliti (2024) di MA NW Lenek.

Putiri Dewi (2021) judul : Pengaruh flipped learning pendidikan agama islam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 3 Pare-Pare, Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya flipped learning dalam merangsang minat dan bakat belajar anak di SD Negeri 3 Pare-pare, Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Lokasi penelitian di SD Negeri 3 Parepare. Waktu penelitian selama dua bulan. Sumber data primer adalah kepala sekolah, pendidik dan siswa SD Negeri 3 Parepare, sumber data sekunder adalah berupa dokumen-dokumen, arsip, foto yang berkaitan dengan profil lembaga SD Negeri 3 Pare-pare.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Flipped Learning dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar SD Negeri 3 Parepare, karena setelah diadakan penelitian didapati Flipped Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini guru harus senantiasa memberikan inovasi-inovasi baru dalam proses belajar-mengajarnya. Sedangkan bakat anak dalam mengikuti pembelajaran berfungsi sangat besar karena dapat mendorong individu untuk menyelesaikan kegiatan dengan hasil yang baik. Seseorang yang memiliki bakat yang tinggi akan melakukan kegiatan belajar dengan semangat untuk selalu belajar dan belajar sampai di dapat prestasi yang maksimal. Adapun persamaan judul yang di teliti sama-sama judulnya model pembelajaran flipped learning pada peserta didik, Sedangkan perbedaannya adalah lokasi dan waktu (2021) SD 3 pare-pare sedangkan peneliti (2024) di MA NW Lenek.

Ayu Pebrianti (2020) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi sistem persamaan linear dua variabel melalui model pembelajaran flipped learning di kelas VIII SMP Negeri 15 Ambon. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII6 SMP Negeri 15 Ambon yang berjumlah 25 orang, jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan 5 pertemuan. Data penelitian ini dikumpulkan melalui lembar observasi dan tes. Hasil analisis menunjukkan bahwa setelah diberikan tindakan pada siklus I peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 6 orang dengan pencapaian 24%, dan pada siklus II diperoleh jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan 11 orang dengan pencapaian 44%, selanjutnya pada siklus III terjadi peningkatan yaitu diperoleh jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan 23 orang dengan pencapaian 92%.

Dilihat hasil tes peserta didik dari siklus II dan siklus III maka telah terjadi peningkatan yaitu sebesar 48% dengan menggunakan model pembelajaran flipped learning pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP Negeri 15 Ambon. Adapun persamaan judul yang di teliti sama-sama judulnya model pembelajaran flipped learning pada peserta didik, sedangkan perbedaannya adalah lokasi dan waktu (2020) VIII SMP Negeri 15 Ambon, sedangkan peneliti (2024) di MA NW Lenek.

Berdasarkan pembahasan dan teori di atas, maka model pembelajaran flipped learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas XI di MA NW Lenek, hal ini terbukti

pada thitung > dibandingkan dengan ttabel, thitung = 32,621 dan t tabel = 1,69913 dengan demikian hipotesis Ha diterima Ho ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *flipped learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas XI MA NW Lenek. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik, di mana nilai thitung sebesar 32,621 lebih besar dibandingkan dengan nilai ttabel sebesar 1,69913 pada tingkat signifikansi tertentu. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan bahwa penerapan model *flipped learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik diterima, sedangkan hipotesis nol (Ho) yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak.

Keberhasilan penerapan model *flipped learning* ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan pembelajaran mandiri sebelum kegiatan kelas dapat meningkatkan pemahaman materi dan keaktifan peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, peserta didik menjadi lebih terlibat dalam proses belajar, baik secara individu maupun kelompok, sehingga hasil belajar mereka mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *flipped learning* dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan di berbagai konteks pendidikan guna meningkatkan kualitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Muhammad. (2019). Model Pembelajaran Flipped Classroom Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Penguasaan Rumus Transformasi Geometri. *Journal On Pedagogical Mathematic. Volume 1, No 2 April 2019*, pp 49-60.
- Adam, Felly Falentina, Tabrani Gani & Hasri. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. Kelas XI IPA Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Sunggumanisa (studi pada materi larutan asam dan basa). *Chemistry Education Review, Pendidikan Kimia PPs UNM, 2017 Vol. 1, No. 1 (73-83)*
- Aini, Syarifah. (2020). *Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*. Skripsi. Padangsidempuan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
- Arifin Z, dan Aprianus Umba Z. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*, Yogyakarta: Pusat Pelajar
- Cheng, Y, & Weng, C. (2017). Factors Influence the Digital Media Teaching of Primary School Teachers in a Flipped Class A Taiwan Case Study. *South African Journal of Education, 37/(1), 1-12*.
- Damayanti, Herry Noris & Utama. 2016. Efektifitas Flipped Classroom Terhadap Sikap dan Keterampilan Belajar Matematika di SMK. *Jurnal mangemen pendidikan. Vol II, No 2 Januari 2016: 2-8*.
- Dewi, P. (2021). Pengaruh flipped learning terhadap pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 3 Parepare. *AL-ATHFAL: Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 91-110*.
- Jeong, J, S, Gonzalez-Gomez, D & Canada-Canada, F. (2016). Student Perceptions and Emotions toward Learning in a flipped General Science Classroom. *Journal of Science Education and Technology. 25 (5), 747-758*.
- Kardina, T. C., & Melati, I. S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepercayaan Diri dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal, 8(3), 1182-1197*
- Kasman, Y. (2022). Implikasi Prestasi Belajar Ekonomi Di Pengaruhi Kondisi Sosial Orang Tua Dan Motivasi Belajar. *JUPEKO; Jurnal Pendidikan Ekonomi, 7(1), 54-61*. <https://doi.org/10.29100/jupeko.v7i1.2715>

-
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yorman, Y. (2023). *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Game Tournaments Berbasis Direct Instruction Bermuatan Budaya Lokal Maja Labo Dahu Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Sikap Sosial Dalam Mata Pelajaran IPS (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha)*.
- Yorman. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Keberagaman Budaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar*. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*,19(1), 1319–1327. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i1.118>